

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING AL ISLAM
SISWA KELAS II SDIT FIRDAUS MOJOSARI MOJOKERTO**



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

ZIDAN AHMADI
NIM: 17104010058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zidan Ahmadi

NIM : 1710410058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri bukan dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali di keserjanaan saya.

Yogyakarta, 27 Desember 2021

Yang menyatakan,



Zidan Ahmadi

NIM: 1710410058

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Zidan Ahmadi

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zidan Ahmadi

Nim : 1710410058

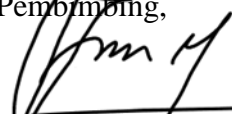
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Daring Al Islam Siswa Kelas II SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto

sudah dapat di ajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stasa satu pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Desember 2021

Pembimbing,


Drs. H. Mujahid, M.Ag
19670414 199403 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-123/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING AL ISLAM
SISWA KELAS II SDIT FIRDAUS MOJOSARI MOJOKERTO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZIDAN AHMADI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010058
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61e96198a0f4f



Penguji I

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61e920365f1fd



Penguji II

Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 61e78a4d7fe6d



Yogyakarta, 11 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61ea24a5467f

MOTTO

يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَا

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Al Baqarah: 286)*

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, Allah pahami atasnya perihal agama.” Hadits Riwayat Imam Al-Bukhari No. 71.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Kedua Orang Tua Tersayang.

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ .
أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring Al Islam Siswa Kelas II SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto” pada waktu yang di targetkan. Shalawat dan salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena dengan syafaatnya kita bisa terbebas dari zaman kebodohan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai wujud terimakasih peneliti kepada semua pihak yang telah mendukung, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Program Studi & Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Drs. H. Mujahid, M.Ag selaku dosen penasehat akademik sekaligus dosen
pembimbing skripsi.
5. Segenap dosen, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu kepala sekolah dan bapak/ibu guru terlebih guru Al Islam kelas II, serta
para siswa dan wali murid SDIT Firdaus Mojosari.
7. Ayah saya Jainuddin dan Ibuk Nur Amniyah selaku kedua orang tua tercinta
dan seluruh keluargaku yang tidak pernah lelah untuk selalu mendukung dan
mendoakanku.
8. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Ghofur & Qiqi, sahabat yang selalu membantu saya dalam proses penyelesaian
skripsi.
10. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt.
membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin.

Mojokerto, 20 Mei 2021

Peneliti



Zidan Ahmadi

ABSTRAK

ZIDAN AHMADI. Problematika Pembelajaran Daring Al Islam Siswa Kelas II SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto. **Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022**

Pada pandemi *Covid-19* seperti sekarang, pemerintah mengkampanyekan protokol kesehatan dengan pembatasan sosial. Solusi terbaik yang ditawarkan adalah melaksanakan pembelajaran daring. Paradigma pendidik dan orang tua menganggap gawai sebagai penghambat pembelajaran. Memang banyak sisi negatifnya, misalnya menyebabkan siswa kecanduan *game online*. Namun kemajuan teknologi dapat membantu dalam banyak hal, termasuk pembelajaran dalam kondisi darurat *Covid-19*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan kepada responden di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pedagogik, yaitu mengumpulkan data secara sistematis, menyusun sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, maupun angket, melalui narasi kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan diamati sampai detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam benda atau dokumennya.

Problematika yang peneliti temui adalah kondisi siswa pasif, lelah dan jenuh, memori gawai yang terbatas, menghabiskan banyak kuota internet, kurang motivasi, kurang cakap mengoperasikan teknologi, serta pendampingan orang tua yang kurang maksimal. Solusi dari problematika di atas diantaranya; membentuk kelompok diskusi siswa, memberikan media pembelajaran yang efisien dan mudah dipahami, melakukakn zoom meeting mengurangi kejenuhan siswa, menyimpan tugas-tugas di memori eksternal dan *google drive*, memanfaatkan kuota subsidi dari pemerintah, memberikan motivasi belajar pada setiap pertemuan, menggunakan aplikasi pembelajaran yang familiar, memotivasi orang tua agar mendampingi anak selama pembelajaran daring di rumah walaupun dengan waktu yang singkat.

Kata kunci : Problematika Pembelajaran Daring, Al Islam Di Masa Covid-19

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM SDIT FIRDAUS MOJOSARI MOJOKERTO	31
A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah Berdiri.....	32
C. Visi dan Misi.....	33
D. Tujuan.....	34
E. Struktur Organisasi.....	37
F. Sarana dan Prasarana.....	39
G. Guru, Siswa, dan Karyawan.....	41

BAB III PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING AL ISLAM SISWA KELAS II SDIT FIRDAUS MOJOSARI MOJOKERTO	44
A. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Al Islam Siswa Kelas II SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto.....	44
B. Problematika Pembelajaran Daring Al Islam Siswa Kelas II SDIT Firdaus Mojosari Mokerto.....	67
C. Solusi Problematika Pembelajaran Daring Al Islam Siswa Kelas II SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto.....	73
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan setiap manusia untuk memanfaatkan akal dan nuraninya dalam memahami lingkungan sekitarnya adalah potensi dasar yang memungkinkan manusia belajar. Dengan belajar manusia dapat melakukan sedikit atau banyak perubahan dalam dirinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar perubahan dalam diri manusia merupakan dampak dari proses dan aktivitas belajar, karena pada hakikatnya belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh perubahan menjadi lebih baik dari sebelum melakukan aktivitas belajar.

Syaiful Bahri memberikan penjelasan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk ketegori belajar.¹

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang melibatkan dua pihak yaitu murid dan guru. Oemar Hamalik dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perengkan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

1. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 15

2. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 61

Menurut Syaiful, Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹

Maka dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan dua arah yaitu oleh siswa dan guru, serta ditunjang oleh segenap material pendukung proses pembelajaran. Guru tidak mungkin berjalan sendiri dalam pembelajaran, begitu juga siswa tidak mungkin melakukan pembelajaran tanpa adanya guru. Guru tidak akan bermakna tanpa kehadiran siswa, begitu juga siswa tanpa adanya guru maka tidak akan terlaksana pembelajaran yang efektif, misalnya seperti peserta didik di tingkat dasar yang masih sangat bergantung terhadap bimbingan guru.

Pada keadaan normal, umumnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dilakukan di dalam ruang kelas secara tatap muka langsung. Bahkan ada batas minimal tertentu untuk kehadiran siswa, misalnya siswa harus mengikuti 75% pembelajaran tatap muka yang berlangsung di kelas.

Sangat jarang ditemui institusi pendidikan yang menerapkan pembelajaran dengan sistim lain selain tatap muka, misalnya dengan e-learning atau media online lainnya terutama media ponsel atau daring, karena pada umumnya sekolah-sekolah di Indonesi masih memberlakukan aturan ketat menggunakan ponsel pintar terhadap para siswanya terutama pada siswa tingkat

3.Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 61

dasar hingga menengah. Bahkan di tingkat perguruan tinggi pun masih jarang kita temui pembelajaran yang dilangsungkan tanpa tatap muka secara langsung, misalnya pembelajaran daring.

Paradigma kebanyakan pendidik menganggap ponsel pintar sebagai penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Memang tidak bisa kita pungkiri banyak sisi negatif dari ponsel pintar, misalnya menyebabkan siswa kecanduan terhadap game online dan lain sebagainya. Namun di lain sisi tidak bisa kita hindari bahwa kemajuan teknologi dapat membantu kita dalam segala hal, tidak terkecuali dalam pembelajaran.

Pada era pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini, dimana pemerintah sangat gencar mengkampanyekan protokol kesehatan dengan pembatasan sosial dan menjaga jarak antar individu, mengurangi kontak fisik secara langsung, menghindari kerumunan masa, mau tidak mau pembelajaran tatap muka harus diliburkan guna mencegah penularan virus *corona* yang semakin masif.

Liburnya pembelajaran tatap muka di kelas berlangsung cukup lama hingga tidak memungkinkan menambah durasi libur menjadi lebih panjang. Akhirnya dengan segala keterbatasan maka ditempuhlah pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah (tatap muka tidak langsung) sebagaimana tertuang dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, surat edaran nomor 15 ini

memperkuat edaran sebelumnya yaitu surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*.²

Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.³

Setiap hal yang baru akan menimbulkan problematika baru, tidak terkecuali pandemi *Covid-19* ini. *Covid-19* telah menjangkit tidak kurang dari lima puluh empat juta warga dunia di 220 negara, termasuk negara kita Indonesia.⁴ Akibat *Covid-19* ini berdampak pada semua lini kehidupan umat manusia di muka Bumi, mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, sosial budaya, dan dunia pendidikan. Sekolah-sekolah dan institusi pendidikan di semua jenjang diliburkan sementara, sehingga muncullah terobosan-terobosan pembelajaran baru diantaranya yaitu pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan hal yang baru di dunia pendidikan kita, banyak diantara peserta didik maupun guru yang masih gagap dan kesulitan dengan metode pembelajaran tatap muka tidak langsung ini. Sehingga dapat kita temui berbagai macam problematika yang menyertainya di dalam pembelajaran,

³ Kemendikbud, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>. Diakses pada 10 November 2020 22.55 WIB.

⁴ Satgas *Covid-19*, <https://www.covid19.go.id/>, diakses pada 10 November 2020 23.35 WIB.

seperti kurang efektifnya penyampaian materi oleh guru terutama di mata pelajaran yang banyak menekankan praktikum daripada teori-teori di buku. Kendala lainnya yang kita temui misalnya kurangnya fasilitas sarana prasarana penunjang pembelajaran daring misalnya siswa tidak memiliki perangkat ponsel pintar untuk pembelajaran daring. Pada kasus lain kita temui dalam satu rumah terdapat lebih dari satu siswa yang harus melaksanakan pembelajaran daring, sedangkan *smart phone* yang dimiliki sangat terbatas sehingga mereka harus bergantian, dan masih banyak problematika-problematika pembelajaran daring lainnya yang dihadapi siswa maupun guru.

Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah menuntut kerjasama antara sekolah dalam hal ini guru serta orang tua siswa di rumah. Orang tua harus selalu memantau kegiatan belajar anak-anaknya yang sebagian besar dilakukan di rumah. Selain itu guru juga dituntut untuk memenuhi inovasi belajar daring yang merupakan hal baru ini sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari paparan di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian di SDIT Firdaus yang terletak di Kelurahan Kauman Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, dengan menetapkan objek penelitian problematika pembelajaran daring yang dihadapi siswa kelas II pada mata pelajaran Al-Islam di karenakan pada saat masa pandemi ini pembelajaran yang dilakukan secara daring kurang optimal karena jam pelajaran yang berkurang dan tidak bisa bertatap muka secara langsung, sehingga banyak materi-materi dalam mata pelajaran Al Islam

yang tidak bisa dipraktekkan secara langsung di hadapan siswa terutama mengenai fiqih ibadah.

Lokasi penelitian merupakan salah satu sekolah tingkat dasar swasta berbasis Islam yang melakukan pembelajaran secara daring. Maka dalam asumsi penulis pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar tersebut menemui beberapa problematika yang dialami siswa.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti berusaha menggali informasi terutama kepada siswa kelas II SDIT Firdaus Mojosari, selanjutnya pihak-pihak yang berperan dalam pembelajaran Al Islam secara daring yaitu guru Al Islam dan wali murid, sehingga kita dapat mengetahui apa saja problematika yang sedang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran Al Islam secara daring.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut penelitian ini dilakukan untuk menemukan problematika-problematika yang ada di dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al Islam secara daring dan mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan karena adanya problematika yang ada. Oleh karenanya peneliti sengaja mengangkat penelitian ini dengan judul “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING AL ISLAM SISWA KELAS II SDIT FIRDAUS MOJOSARI MOJOKERTO”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Al Islam yang dilakukan secara daring oleh siswa kelas II di SDIT Firdaus Mojosari?
2. Apa saja problematika yang dihadapi siswa kelas II SDIT Firdaus Mojosari dalam pembelajaran Al Islam secara daring?

3. Bagaimana mengatasi problematika yang terjadi dalam pembelajaran Al Islam secara daring siswa kelas II SDIT Firdaus Mojosari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian pendahuluan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al Islam yang dilakukan secara daring oleh siswa kelas II di SDIT Firdaus Mojosari.
- b. Untuk mengetahui berbagai problematika yang dihadapi siswa kelas II di SDIT Firdaus Mojosari dalam pembelajaran Al Islam secara daring.
- c. Untuk mengetahui cara mengatasi problematika yang terjadi dalam pembelajaran Al Islam secara daring siswa kelas II SDIT Firdaus Mojosari.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsih keilmuan terutama di bidang pendidikan Islam di era pandemi *Covid-19* ini.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian di masa berikutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis: Menambah pengalaman dan wawasan mengenai problematika pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.
- 2) Bagi sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan ketika ada problem yang dihadapi khususnya pada pembelajaran daring di masa pandemi.

- 3) Bagi masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat ikut serta dalam memperhatikan problematika yang dialami anak didik pada pembelajaran daring di masa pandemi.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian singkat mengenai hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah serupa. Sebagai bentuk pembeda antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti telah membaca dan menelaah beberapa topik sejenis yaitu tentang peroblematika pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, peneliti menemui beberapa karya tulis ilmiah baik jurnal maupun skripsi yang sejalan dengan penelitian ini. Akan tetapi, sejauh yang peneliti ketahui, penelitian yang khusus tentang problematika metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Islam bagi siswa tingkat sekolah dasar khususnya di SDIT Firdaus Mojosari belum ada. Berikut akan dijelaskan dengan singkat penelitian-penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

1. Penelitian (jurnal) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Microsoft Teams* Pada Masa Pandemi”, yang ditulis oleh M. Abdul Wahid Ulya.

Hasil penelitian ini adalah problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pada masa pandemi ini sangatlah beragam. Beberapa problematika tersebut telah ditemukan di SMA Negeri 1 Bringin, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Microsoft Teams*. Seperti adanya kesulitan memahami materi melalui virtual meeting oleh peserta didik, tidak

mempunyai laptop atau *smartphone*, merasa terbebani dengan tugas keagamaan yang bersifat praktik, terkendala sinyal atau jaringan, minimnya dorongan spiritual dari pendidik, tidak memahami penggunaan aplikasi Microsoft Teams, kurangnya motivasi dan peran serta dari orang tua dan timbulnya rasa kemalasan karena daring atau *e-learning*.⁵

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nurul Mubin yang berjudul “Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat”.⁶

Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi pandemi ini diantaranya *Visual Based Learning* yaitu membuat media pembelajaran visual seperti video dan foto agar memudahkan siswa dalam pembelajaran, diskusi dan penugasan berbasis online. Adapun beberapa aplikasi *meanstream* yang bisa rekomendasikan bagi sekolah-sekolah untuk pembelajaran daring di antaranya *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *edmodo*, dan sebagainya. Ini tentu tidak biasa dilakukan akan tetapi mau tidak mau menuntut siswa untuk melakukannya bersama-sama, guru memberi sebuah projek hasil lewat orang tua atau anak langsung agar siswa dapat mencari sebuah tugas itu dan dipresentasikan hasilnya.

⁵ M. Abdul Wahid Ulya, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Microsoft Teams* Pada Masa Pandemi”, *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Volume 5 Nomor 1 Juni 2021, hal. 289.

⁶ Nurul Muhibbin, “Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat”, *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 1, Juni 2021, hal. 155.

3. Penelitian (jurnal) yang ditulis oleh Nurkholis Kurniawan dan Rohmat yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Sokaraja”.⁷

Penelitian ini menyebutkan bahwa Pembelajaran online masih kurang perencanaan dan belum berubah atau disesuaikan dengan pandemi *Covid-19*. Hingga saat ini, guru dan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dalam proses pengajaran. Problematika pembelajaran online untuk pembelajaran pendidikan agama Islam selama masa pandemi *Covid-19* SMP Negeri 2 Sokaraja yaitu; a). Perbedaan tingkat pemahaman siswa, b). siswa yang tidak memiliki handphone/smartphone sendiri dan memiliki kuota internet yang terbatas, c). Masalah pembelajaran disebabkan oleh faktor metode pembelajaran dan kemampuan guru, d). Keterbatasan guru untuk mengontrol pembelajaran online secara terus menerus, e). Kurang motivasi.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Arsyad Al Fatih, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 yang berjudul “*Problematika Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP ISLAM ALMAARIF 01 Singosari*”.⁸

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi dilapangan dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan

⁷ Nurkholis Kurniawan dan Rohmat, “Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Sokaraja”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7. No. 4 Oktober 2021, hal. 7-8.

⁸ Ahmad Arsyad Al Fatih, “Problematika Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hal. 128.

Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari sebenarnya merupakan kendala yang terjadi merata secara umum di seluruh wilayah Indonesia, antara lain: a) Keluhan dari orang tua adalah keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putri mereka dalam pembelajaran daring karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga mereka. b) Kekhawatiran orang tua akan terjerumusnya putra putri mereka karena dengan pembelajaran daring ini yang menggunakan jaringan internet sehingga membuka peluang besar untuk mengakses dan melihat konten-konten pornografi, yang dapat merusak moral putra putri mereka serta hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya. c) Keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan putra putri mereka akan biaya tambahan untuk membeli paket data dan membeli handphone baru karena handphone yang mereka miliki hanya handphone jadul yang tidak dapat mengakses aplikasi untuk pembelajaran daring. d) adanya pelarangan untuk membawa HP bagi siswa yang berdomisili di pondok pesantren sehingga pembelajaran harus secara luring. Dikarenakan pembelajaran luring maka materi yang disajikan harus berupa materi cetak.

Dari beberapa kajian pustaka yang telah disebutkan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian ini memfokuskan untuk meneliti bagaimana pembelajaran daring mata pelajaran Al-Islam yang dilakukan siswa kelas II SDIT Firdaus Mojosari dan bagaimana problematika yang dihadapi siswa kelas II SDIT Firdaus Mojosari dengan metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Al Islam serta bagaimana solusi guru atau orang tua siswa untuk mengatasi pembelajaran daring

anak-anak selama pandemi *Covid-19*. Perbedaan lainnya yaitu pada mata pelajaran Al Islam ini sangat membutuhkan waktu khusus untuk tatap muka guna melakukan praktikum pembelajaran. Maka dimungkinkan guru, siswa, maupun orang tua akan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru ini.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara guru dengan murid di kelas. Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa dibawah bimbingan guru. Siswa sebagai subjek belajar, dan guru sebagai figur sentral pengajar, dituntut berperan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Bersamaan dengan itu, guru dan siswa dituntut dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.¹⁰

Moh. Uzer Usman mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai

⁹ BPK RI, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar>. Diakses pada 12 November 2020 pukul 12.30. WIB.

¹⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal. 98-99.

tujuan tertentu.¹¹ Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar mengajar yang dapat menentukan keberhasilan seorang siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau bahkan mahir.

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.¹²

Oemar Hamalik mengemukakan tiga rumusan pembelajaran yaitu:¹³

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 4.

¹² Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, Volume 5 No. 1 (April 2020), hal. 31.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 61.

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan pesesrta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari beberapa pemaparan para ahli di atas, dapat kita ambil pengertian bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru guna membantu peserta didik sehingga dapat mendorong terlaksananya proses belajar mengajar hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.¹⁴

Istilah *online learning* dan pembelajaran daring digunakan untuk menyatakna makna yang sama. Daring merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan *online* merupakan istilah dalam bahasa Inggris. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses

¹⁴ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi *Covid-19* Oleh Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, PGSD Universitas Sanata Dharma, Vol. 10 No. 3, (September 2020), hal. 284.

pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar. Pembelajaran daring adalah materi pembelajaran yang dipresentasikan pada sebuah komputer. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain.¹⁵

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan belajar secara online melalui media-media yang ditentukan. Siswa dan guru tetap bisa berdiskusi, begitupun dengan teman-teman kelompoknya. Media yang digunakan dapat bermacam-macam, yang biasa digunakan biasanya *zoom*, *google class*, *google meet*, *whatsapp*, dsb. Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus mendownload dan membaca materi, menjawab soal serta mensubmit tugas secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran online akan memberikan kinerja siswa yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga melek teknologi.¹⁶

Dari pemaparan para ahli tentang pembelajaran daring di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, namun pembelajaran dan tatap muka dilakukan

¹⁵ I Ketut Sudarsana, dkk. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 39.

¹⁶ Aniq Amalia & Siti Fatonah, "Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemi Covid19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)", *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1, No. 3, (September 2020), hal. 153.

melalui media dengan menggunakan jaringan internet sebagai sarana pendukungnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran yang variatif seperti media video pembelajaran yang terhubung ke *youtube*, media *video conference*, media jurnal ilmiah atau topik yang tersistem secara digital. Tetapi kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti kendala jaringan internet ke sekolah-sekolah yang ada di pedesaan.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya. Pembelajaran daring membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat. Penggunaan media daring juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih luas melalui internet. Pemanfaatan teknologi ini dianggap sangat membantu dalam melangsungkan pembelajaran selama pembatasan sosial di masa pandemi *Covid-19*. Generasi siswa saat ini juga dekat dengan teknologi sehingga lebih mudah untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring.

Berbagai problematika juga muncul dalam penerapan pembelajaran daring. Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai. Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansial. Kesuksesan dari penerapan pembelajaran daring juga tergantung dari kesiapan sekolah

penyelenggara serta guru pengajar. Tidak semua guru mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran daring.¹⁷

4. Sarana Pendukung Pembelajaran Daring di SDIT Firdaus Mojosari

Guna mendukung pembelajaran yang dilakukan secara daring selama masa pandemi *Covid-19*, maka dibutuhkan beberapa sarana pendukung. Ada beberapa sarana yang dimiliki oleh yayasan SDIT Firdaus Mojosari yang dapat mendukung kelancaran terlaksananya pembelajaran daring di SDIT Firdaus Mojosari diantaranya:

a. Infrastruktur

Infrastruktur adalah berbagai fasilitas fisik yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti hp, laptop, komputer, dan alat elektronik lainnya (KBBI APP, 2016).

b. Sistem dan Aplikasi

Sistem dan aplikasi merupakan salah satu faktor pendukung utama terlaksananya pembelajaran daring yang maksimal. Sistem dan aplikasi yang digunakan di SDIT Firdaus dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain internet dan whatsapp.

c. Konten

Konten yaitu informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik (KBBI APP, 2016). Konten mengacu pada materi pembelajaran yang dibuat oleh guru. Guru AI-Islam di SDIT Firdaus Mojosari menggunakan konten video untuk menyampaikan materi pembelajaran secara daring.

¹⁷ Dwi Hardani Oktawirawan, "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah*, Universitas Batanghari Jambi, 20 (2), (Juli 2020), hal. 541.

d. Operator

Operator mengacu pada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi, serta membuat konten. Di SDIT Firdaus Mojosari, baik guru, murid, maupun keduanya dapat berperan sebagai operator dalam pembelajaran daring

5. Pengertian Mata Pelajaran Al-Islam, Landasan Hukum, dan Ruang Lingkupnya

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Islam kelas II SDIT Firdaus Mojosari dapat diambil pengertian bahwa mata pelajaran Al-Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib muatan lokal yang ada di SDIT Firdaus dari jenjang kelas satu hingga kelas enam.¹⁸

Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan kepada siswa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan, bahwa struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikan memuat tiga komponen, yaitu: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Di pertegas dalam Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Implementasinya, Peraturan Mendiknas No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Permen No. 22 dan 23, mulai tahun pelajaran 2006/2007 setiap

¹⁸ Wawancara bersama Mochammad Rizky Alhaqiqi (Guru Mata Pelajaran Al-Islam kelas II SDIT Firdaus Mojosari), pada Senin 16 November 2020, pukul 20.30 WIB.

sekolah diwajibkan menyusun kurikulum sendiri berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).¹⁹

Secara umum tujuan program pendidikan berbasis muatan lokal adalah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pendidikan di sekolahnya dengan memasukkan kajian materi keunggulan lokal sesuai dengan kondisi dan potensi.

Dalam pembukaan kata pengantar buku Al-Islam disebutkan bahwa lahirnya mata pelajaran muatan lokal Al-Islam adalah berangkat dari keinginan memperkenalkan ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik. Penulis buku berusaha menggambarkan beberapa ilmu-ilmu agama Islam meliputi ilmu fiqih, sejarah, aqidah dan akhlak, yang ditulis dalam satu buku bacaan yang bahasanya mudah dipahami sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Isi buku Al-Islam kelas II yang didominasi oleh materi ilmu fiqih ibadah. Sedangkan menurut pemaparan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Al-Islam kepada peneliti, mata pelajaran yang termasuk ke dalam muatan lokal ini di dalam pembelajarannya lebih banyak menyampaikan penjelasan materi melalui praktikum atau praktik langsung, terutama di materi-materi ilmu fiqih yang banyak mendominasi bab-bab di dalam buku Al-Islam ini. Tidak hanya itu, ulangan harian dan ujian-ujian yang dilakukan juga berupa ujian praktik langsung, disamping ujian tulis dan ujian lisan.²⁰

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.74.

²⁰ Wawancara bersama Mochammad Rizky Alhaqiqi (Guru Mata Pelajaran Al-Islam kelas II SDIT Firdaus Mojosari), pada Senin 16 November 2020, pukul 20.30 WIB.

Dalam satu penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring ini kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung di kelas.²¹ Tidak terkecuali yang terjadi pada pembelajaran Al Islam kelas II SDIT Firdaus Mojosari yang melakukan pembelajaran secara daring.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²² Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan agar suatu pengetahuan tertentu dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan secara ilmiah.²³

Dalam metode penelitian umumnya menggambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek atau sumber data, observasi, metode pengumpulan data, serta analisis data. Adapun penjelasan dari masing-masing bagian di atas adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

²¹ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Vol. 7. No. 4, (Juli2020), hal. 283.

²² Bagong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), hal. xiii.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 8.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan kepada responden di lapangan.²⁴

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data secara sistematis, menyusun sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan narasi kata-kata lisan atau tertulis, yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam benda atau dokumennya.²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dipakai oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan pedagogik, yaitu cara orang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga pendidikan.²⁶

Peneliti menggunakan pendekatan pedagogik karena tujuan peneliti adalah untuk mengetahui apa saja problematika yang dialami oleh siswa kelas II di SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto dalam melaksanakan pembelajaran Al Islam secara daring serta mengetahui apa saja solusi yang harus diberikan atas problematika tersebut.

3. Subjek Penelitian

²⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 28.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 22.

²⁶ Soeganda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1980), hal. 254.

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian yang sering disebut dengan penentuan sumber data penelitian. Subjek penelitian ini adalah orang-orang atau apa saja yang berhubungan langsung guna memberikan informasi-informasi utama tentang objek penelitian seperti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala SDIT Firdaus Mojosari.

Kepala sekolah sebagai narasumber yang akan memberikan informasi dan gambaran umum tentang SDIT Firdaus Mojosari, yang terdiri dari sejarah berdiri, struktur organisasi, program-program sekolah, serta gambaran umum tentang keadaan guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

b. Guru mata pelajaran Al-Islam kelas II SDIT Firdaus Mojosari.

Guru matapelajaran Al-Islam sebagai narasumber yang berperan besar dalam memberikan informasi langsung terkait realita problematika pembelajaran Al-Islam yang dilakukan secara daring yang dihadapi siswa kelas II di SDIT Firdaus Mojosari.

c. Peserta Didik

Peserta didik selaku pemberi informasi penting dalam penelitian ini sebagai penentu problematika apa yang sedang siswa alami selama diterapkannya pembelajaran sistem daring pada mata pelajaran Al-Islam di SDIT Firdaus Mojosari dengan menggunakan sampel *snowball sampling* yang dilakukan kepada 14 siswa kelas II A (Assalam) absen ganjil.

d. Orang Tua Siswa

Orang tua siswa sebagai pendamping peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring pada saat pandemi *Covid-19* besar informasi dari orang tua untuk mengetahui problematika saat pembelajaran secara daring dirumah. Terdapat 14 orang tua siswa yang menjadi subjek penelitian ini dengan menggunakan teknik angket pertanyaan tanpa tatap muka secara langsung, tidak seluruhnya berkenan menjawab.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data yang benar agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.²⁷ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan data-data terkait dengan tema penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam metode pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, namun harus langsung terjun di lapangan, data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, dan perilaku.²⁸

Observasi dilakukan guna mengetahui kondisi yang akan diteliti, untuk melihat sejauh mana problematika pembelajaran daring yang dialami siswa kelas

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hal. 308.

²⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 112.

II SDIT Firdaus Mojosari pada mata pelajaran Al-Islam di masa pandemi *Covid-19* yaitu dengan mengamati pembelajaran Al Islam kelas II yang sedang berlangsung secara daring melalui grup WA.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti dan responden.²⁹ Komunikasi yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab untuk mendapat informasi yang dibutuhkan. Peneliti berhak atau memiliki kebebasan dalam merumuskan hal apa yang akan ditanyakan dan bagaimana cara menjelaskannya kepada responden serta diskusi yang menyertai.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:³⁰

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya disusun secara terperinci.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur. Mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian jika ada kemungkinan pertanyaan lanjutan akan diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut,

²⁹ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 119.

³⁰ Suharismi Arikonto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 270.

dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam. Sasaran wawancara dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kepala SDIT Firdaus Mojosari
2. Guru mata pelajaran Al-Islam kelas II SDIT Firdaus Mojosari

Wawancara hanya dilakukan pada perilaku yang tampak. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini adalah tentang sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, dan pembelajaran daring Al Islam kelas II yang berlangsung.

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode-metode pengumpulan data lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen sirapat, lengger, agenda, dan sebagainya, sehingga diperoleh data yang akurat, bukan berdasarkan perkiraan.³¹

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data SDIT Firdaus Mojosari baik guru, para siswa, kondisi sekolah, kegiatan, sistem pembelajaran daring, dan penulis juga memperoleh data seperti jadwal pelajaran siswa, RPP, maupun silabus Al Islam kelas II.

d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

³¹ Suharismi Arikonto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2013), hal. 274.

untuk dijawabnya.³² Yang menjadi responden di sini adalah 14 siswa dan orang tua siswa di rumah. Angket di sebar melalui siswa ketika luring, angket siswa langsung diisi saat itu, kemudian angket orang tua dikumpulkan di pertemuan luring berikutnya untuk diisi terlebih dahulu di rumah.

3. Analisis Data

Analisis deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³³

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, yaitu proses perangkuman, memilih inti atau pokok dari penelitian dan memusatkan data pada sesuatu yang penting. Data yang direduksi meliputi hasil wawancara tak terstruktur dan hasil pengamatan yang belum terstruktur.

b. Display Data

Melalui penyajian data kita akan menemukan data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Cara yang

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 142.

³³ *Ibid*, hal. 207.

dilakukan peneliti setelah menyederhanakan data ialah menganalisis data untuk menghasilkan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan didapatkan kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan yaitu proses penarikan kesimpulan penelitian yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan proses pemeriksaan kebenaran terhadap laporan. Verifikasi ini masih bersifat sementara. Kesimpulan ini bersifat kredibel apabila ditemukan bukti yang mendukung dalam penelitian ini, namun jika tidak ditemukan bukti yang mendukung dalam penelitian ini, maka verifikasi dapat berubah.

Untuk mendapatkan kesimpulan yang pasti peneliti menggunakan cara-cara berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- 2) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

d. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti suatu teknik

untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.³⁴ Triangulasi sumber dilakukan untuk memantapkan kebenaran data yang diperoleh antara subjek penelitian satu dengan yang lainnya, misalkan menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda yaitu dengan menggunakan sumber dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik sebagai sumber penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab satu, yaitu pembahasan tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum latar belakang masalah penelitian. Di dalamnya juga terdapat beberapa sub-sub diantaranya adalah : latar belakang masalah, rumusan

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hal. 274.

masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang gambaran umum SDIT Firdaus, Mojosari, Mojokerto, Jawa Timur yang tersiri dari penjelasan letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, stuktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana prasarana yang ada di SDIT Firdaus Mojosari. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang problematika pembelajaran daring yang dialami siswa kelas II SDIT Firdaus Mojosari pada mata pelajaran Al-Islam di masa pandemi *Covid-19*.

Setelah membahas tentang gambaran umum lembaga, pada bab tiga berisi pemaparan data tentang problematika pembelajaran daring yang dialami siswa kelas II SDIT Firdaus Mojosari pada mata pelajaran Al-Islam di masa pandemi *Covid-19*.

Adapun bagian terakhir dari pembahasan ini adalah bab empat yaitu berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian secara intensif di SDIT Firdaus Mojosari dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket, yang kemudian telah diuji kebenaran datanya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran Al Islam dengan sistem daring diperlukan penyesuaian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada saat tahap perencanaan guru harus menyiapkan administrasi berupa silabus dan RPP yang khusus dibuat dalam kondisi pandemi, artinya RPP maupun silabus tersebut menyesuaikan keadaan darurat pandemi, maka dibuatlah RPP dan silabus yang lebih singkat dan memadatkan RPP maupun silabus dari kondisi sebelumnya yang disusun sebelum kondisi darurat pandemi. Selain itu guru juga harus menyiapkan berbagai materi ajar dalam hal teknis sebelum pembelajaran daring Al Islam kelas II dilaksanakan, seperti media pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, sistem, dan aplikasi yang dipakai saat pembelajaran, serta infrastruktur yang dipakai seperti laptop, gawai, maupun buku.

Kegiatan pelaksanaan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dan semua proses atau tahapan tersebut dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*.

Sedangkan untuk evaluasi terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan pemantauan ketepatan waktu mengumpulkan tugas sesuai *dead line* yang telah ditentukan melalui *Whatsapp*. Penilaian pengetahuan dilakukan secara daring dengan menggunakan tugas yaitu soal tulis. Selanjutnya untuk penilaian keterampilan dilakukan dengan penilaian video praktik siswa yang di *Whatsapp*.

Hasil angket yang peneliti tujukan kepada siswa menunjukkan hasil bahwa 11 dari 14 siswa kelas II A Assalam mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring Al Islam, baik kesulitan dalam melahami materi belajar, media pembelajaran, maupun pemahaman terhadap tugas yang diberikan oleh guru Al Islam.

2. Adapun problematika yang dihadapi ketika pembelajaran daring yaitu Problematika pertama, yang dihadapi ketika pembelajaran Al Islam dilaksanakan secara daring adalah siswa yang pasif. Seringkali ketika memulai pembelajaran Al Islam secara daring melalui *WA group*, banyak siswa yang belum siap di waktu yang ditentukan, banyak siswa tidak menanggapi guru secara spontan di jam tersebut.

Kedua, etika pembelajaran secara daring siswa harus *standby* di depan gawai untuk mengikuti pembelajaran daring Al Islam. Hal ini tentu membuat siswa lelah dan jenuh karena mereka tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya di kelas.

Ketiga, pada saat pembelajaran daring, semua guru seluruh mata pelajaran pasti

akan mengirimkan materi ke WA Group, dan siswa harus mendownload materi itu untuk dipelajari. Hal ini menyebabkan penyimpanan dalam gawai menjadi cepat penuh, dan ketika penyimpanan gawai penuh, akan mengurangi kinerja gawai tersebut.

Keempat, siswa kelas II ini juga mengalami problematika di fasilitas pembelajaran yaitu sinyal jaringan dan kuota internet. 10 siswa dari total 14 siswa yang peneliti amati mengalami problem di masalah kuota dan sinyal ini.

Kelima, pada saat pembelajaran daring, banyak siswa yang merasa kurang motivasi dan malas, hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh bahwa dari sebanyak 14 siswa, 11 siswa kelas II di SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto menjawab “ya” yang artinya siswa merasa kurang motivasi atau cenderung malas melaksanakan daring. Sedangkan sebanyak 3 siswa tidak merasa kurang motivasi.

Keenam, siswa kelas II mengalami kesulitan karena kurang pendampingan dari orang tua. Mereka memerlukan orang tua di sampingnya untuk membantu menjelaskan materi-materi yang telah dikirim oleh guru Al Islam melalui WA Group maupun menjelaskan apa yang harus mereka kerjakan ketika mendapat soal yang terkadang tidak dipahami secara langsung oleh siswa kelas II ini.

Temuan problematika siswa kelas II SDIT Firdaus Mojosari dalam pembelajaran Al Islam secara daring yang terakhir adalah tidak tersedianya gawai pribadi bagi mereka. Tidak semua siswa yang tidak memiliki gawai pribadi dikarenakan faktor ekonomi, melainkan karena orang tua memang belum memperkenankan anak-anak usia kelas II untuk memegang gawai secara

full. Anak kelas II masih dianggap butuh pendampingan dalam mengoperasikan gawai,

3. Adapun solusi dari problematika siswa kelas II pembelajaran daring Al Islam selama pandemi *Covid-19* yaitu Untuk menghadapi problem siswa yang pasif dalam pembelajaran daring Al Islam siswa kelas II, peneliti memberikan solusi agar pada saat diskusi, pemateri tidak hanya terpusat pada guru sehingga siswa tidak pasif sebagai penerima materi saja. Diusahakan pembelajaran daring juga mengikut sertakan siswa sebagai pembahas materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Solusi atas problematika kedua adalah dengan melakukan sapa *virtual* walaupun dengan durasi yang pendek. Karena dengan adanya sapa atau tatap muka virtual secara singkat ini dapat membangkitkan mood atau semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring Al Islam. Siswa di rumah lebih antusias mengerjakan praktek dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru Al Islam.

Ketiga, siswa sebaiknya diberikan pelajaran yang lengkap dan detail, namun tetap simpel serta mudah untuk dipahami materi-materi pembelajarannya. Misalnya dengan cara guru Al Islam bisa menggunakan media yang efektif dan komunikatif seperti video pembelajaran yang di buat sendiri oleh guru (bukan sumber lain) guna memaksimalkan penyampaian bahasa guru yang familiar dan mudah dipahami siswa kelas II.

Keempat Pada problem ini peneliti memberikan solusi agar file-file yang berupa foto, dokumen, maupun video yang telah dikirim oleh guru kepada

siswa maupun yang telah kirim siswa kepada guru Al Islam sebagai tugas, agar tidak langsung dihapus untuk mengosongkan ruang, karena itu akan menghilangkan file pembelajaran secara permanen, melainkan bisa dipindah ke memori eksternal yang harganya cukup terjangkau atau memindahkan ke *google drive* yang ruang penyimpanannya cukup besar bila dimungkinkan memiliki koneksi internet yang baik.

Kelima, peneliti memberikan solusi agar mencoba mengganti kartu perdana atau operator seluler yang sesuai digunakan di desa masing-masing mengingat kondisi pedesaan Mojosari memang belum terlalu lengkap infrastruktur semua operator seluler, selain itu jika memang sama sekali tidak mendukung mengenai jaringan internet, sekolah juga sudah menyediakan pilihan untuk siswa yang terkendala jaringan sinyal bisa langsung datang langsung ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk menemui guru yang bersangkutan untuk diberikan materi dan tugas secara luring. Untuk permasalahan kuota, pemerintah melalui sekolah juga sudah menyediakan subsidi kuota untuk siswa, hal ini tentu bermanfaat untuk mengurangi beban siswa untuk membeli kuota.

Keenam, guru dan orang tua hendaknya bersinergi untuk terus memberikan motivasi dan dorongan penyemangat dalam melaksanakan pembelajaran Al Islam secara daring. Sese kali guru harus memberikan kata-kata motivasi walaupun hanya sekedar rekaman suara atau *voice note* yang tersedia di aplikasi *Whatsapp*. Sapaan dan motivasi ringan tentunya akan memberikan dorongan bagi siswa agar tetap semangat belajar dan mengerjakan tugas-tugas

di rumah.

Solusi problematika terakhir adalah orang tua dapat menemani anak yang sedang melaksanakan pembelajaran Al Islam secara daring baik, menyimak materi, mengerjakan tugas *take video*, maupun tugas tulis dilakukan sebelum dan setelah pulang kerja. Pada kondisi ini tentu guru Al Islam juga harus memaklumi masalah waktu dan keadaan siswa di rumah yang orang tuanya bekerja ketika jam pelajaran daring berlangsung, misalnya dengan menambah waktu *deadline* pengumpulan tugas 1-2 hari setelah tugas diberikan, itu akan sangat membantu siswa di rumah untuk mengerjakan tugas-tugas sambil didampingi orang tua siswa.

B. Saran

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan akademis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, namun peneliti juga sadar bahwa dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini peneliti masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik maupun saran yang sifatnya membangun agar untuk kedepannya bisa lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak yang ikut andil dalam pembelajaran Al Islam kelas II SDIT Firdaus Mojosari, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya selalu memperhatikan kompetensi guru-gurunya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan dunia IT agar

guru dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya melakukan pembelajaran daring dengan baik dan tetap memperhatikan komponen dan tahapan pembelajaran yang seharusnya tetap dilakukan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.
- b. Guru hendaknya tidak hanya memberikan tugas kepada siswa setiap kali pertemuan pada pembelajaran daring, namun ada baiknya juga guru menjelaskan materi tersebut, bisa melalui rekaman suara ataupun video.

3. Bagi Siswa

Siswa harus bisa manajemen waktu dengan baik karena pada saat pembelajaran daring, semua guru memberikan tugas, maka untuk menyiasati agar tidak terlalu terbebani di akhir maka harus pandai manajemen waktu.

- a. Siswa hendaknya menggunakan paket internet dengan bijak agar tidak terbebani karena sering membeli paket internet.
- b. Siswa harus memiliki inisiatif dan motivasi yang tinggi untuk melakukan pembelajaran daring di rumah dengan sebaik-baiknya, dan perbanyaklah membaca atau mencari materi terkait dari berbagai media seperti *google* dan Youtube untuk menambah wawasan.

4. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua seharusnya bisa mengkondisikan anaknya saat sedang berkerja dan terus mengawasi anak saat mereka sedang melakukan kegiatan belajar dengan daring dikarenakan siswa bisa berbuat di luar apa yang diharapkan.

C. Penutup

Rasa syukur yang luar biasa penyusun ucapkan kepada Allah SWT, berkat Rahmat dan Ridha-Nya, skripsi yang berjudul Problematika Pembelajaran Daring Al Islam Siswa Kelas II SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto dapat diselesaikan dengan baik.

Meskipun perjalanan dalam pembuatan skripsi ini penuh dengan rintangan, perjuangan, dan pengorbanan yang besar namun penulis masih menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua, saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Arsyad Al Fatih, "Problematika Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Albitar Septian Syarifudin, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Universitas Trunojoyo Madura Jalan Raya Telang Bangkalan, 2020.
- Andri Anugrahana, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, PGSD Universitas Sanata Dharma, 2020.
- Aniq Amalia & Siti Fatonah, *Indonesian Science Education Journal*, PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Asmuni, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, 2020.
- Bagong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005.
- Dwi Hardani Oktawirawan, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Batanghari Jambi, 2020.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktisdalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- I Ketut Sudarsana, dkk. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Kemendikbud, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- M. Abdul Wahid Ulya, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Microsoft Teams* Pada Masa Pandemi", *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2021.

- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurkholis Kurniawan dan Rohmat, “Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Sokaraja”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2021.
- Nurul Muhibbin, “Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat”, *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 2021.
- Oermar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: BumiAksara, 1996.
- Satgas Covid-19, <https://www.covid19.go.id/>
- Soeganda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1980.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2013)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2002.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabexta, 2005.